

PENERAPAN MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DALAM ASPEK KREATIVITAS DAN INOVASI DI SMK PGRI 2 SIDOARJO

Satunggale Kurniawan¹

¹Universitas Wijaya Putra Surabaya, Jl. Raya Benowo No.1-3, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: satunggalekurniawan@uwp.ac.id

Article History

Received: 23-08-2023

Revision: 24-08-2023

Accepted: 25-08-2023

Published: 28-08-2023

Abstract. The ability of a school principal who has an entrepreneurial spirit in terms of innovation can greatly determine the success of the school he leads because within the school principal is able and able to respond to the needs or desires and expectations of the community as an educational service for their children. Therefore, if you want to be successful in leading a school, be a creative and innovative individual in terms of realizing the creative potential that you can have in the form of quality innovation. The process of implementing entrepreneurial management at SMK PGRI 2 Sidoarjo, goes according to predetermined programs. Among them in carrying out entrepreneurship, schools always prepare themselves with Entrepreneurial Planning at SMK PGRI 2 Sidoarjo is an activity to think in advance about things that must be done regarding students at school, both since students will enter school, while at school, and they will graduate from school. What is planned is the things that must be done with regard to the acceptance of students until the graduation of students. School policies identify activities that can be used to achieve the target or goal of student success. In terms of this research approach is qualitative research, in terms of this research, there are problems that can be raised are activities related to giving ideas or ideas in an entrepreneurial spirit carried out by the principal of SMK PGRI 2 Sidoarjo, the result is that the Principal of SMK PGRI 2 Sidoarjo As a knowledge leader always prioritizing the role of the principal as a knowledge leader is a step forward in directing changes in the school's organizational culture. Increasing Creativity is carried out through: a climate of mutual trust and shared commitment; honest and open communication; creative problem solving; and flexible school management processes

Keywords: Entrepreneurship Creativity, Innovation, Schools

Abstrak. Kemampuan seorang kepala sekolah yang memiliki jiwa berwirausaha dalam hal berinovasi sangat bisa menentukan keberhasilan sekolah itu yang dipimpinya karena di dalam kepala sekolah tersebut mampu dan bisa menyikapi kebutuhan atau keinginan dan harapan pada masyarakat sebagai jasa pendidikan bagi anaknya. Oleh sebab itu, jika ingin sukses memimpin sekolah jadilah seorang individu yang kreatif serta inovatif dalam hal mewujudkan potensi kreativitas yang dapat dimiliki dalam bentuk inovasi yang bermutu. Proses pelaksanaan manajemen kewirausahaan di SMK PGRI 2 Sidoarjo, berjalan sesuai dengan program-program yang telah ditentukan. Diantaranya dalam melaksanakan kewirausahaan, sekolah selalu mempersiapkan diri dengan Perencanaan kewirausahaan di SMK PGRI 2 Sidoarjo merupakan suatu aktivitas memikirkan di muka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah, selama di sekolah, maupun mereka akan lulus dari sekolah. Yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan pelulusan peserta didik. Kebijakan sekolah mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat dipergunakan untuk mencapai target atau tujuan keberhasilan peserta didik. Dalam hal Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam hal penelitian ini, adanya permasalahan yang dapat diangkat adalah kegiatan yang berkaitan dengan pemberian gagasan atau ide dalam jiwa kewirausahaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK PGRI 2 Sidoarjo,

hasilnya Kepala SMK PGRI 2 Sidoarjo selaku pemimpin pengetahuan selalu mengedepankan peran kepala sekolah selaku pemimpin pengetahuan merupakan satu langkah maju dalam mengarahkan perubahan budaya organisasi sekolah. Peningkatan Kreativitas dilakukan melalui : iklim saling percaya dan komitmen bersama; komunikasi secara jujur dan terbuka; pemecahan masalah yang kreatif; dan proses manajemen sekolah yang fleksibel

Kata Kunci: Kewirausahaan, Kreativitas, Inovasi, Sekolah

How to Cite: Kurniawan, S. (2023). Penerapan Manajemen Kewirausahaan dalam Aspek Kreativitas dan Inovasi di SMK PGRI 2 Sidoarjo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 287-298. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.187>.

PENDAHULUAN

Di dalam lingkungan pendidikan yang formal, pengkajian mengenai profesionalisme kepala sekolah sepertinya sudah wajar, meskipun demikian dalam makna selalu dibicarakan. Dan juga dalam hal itu, dari waktu ke waktu persyaratan untuk menjadi kepala sekolah yang ideal senantiasa berubah sehingga menumbuhkan profesionalismenya harus terus-menerus juga harus diperhatikan. Dalam hal kelemahan di dalam manajemen kewirausahaan, di dalam lembaga pendidikan ini sebagian disebabkan banyak faktor dan ketidakmampuan pengelola pendidikan dalam menjalankan fungsinya secara ideal. program kewirausahaan di SMK yang diteliti melakukan kegiatan evaluasi guna meningkatkan kualitas kedepannya. Berbagai upaya juga telah dilakukan agar kualitas dan mutu pelaksanaan kewirausahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Upaya tersebut antara lain guru memonitor kegiatan kewirausahaan siswa di sekolah seperti kegiatan jual beli secara langsung. Guru juga mengevaluasi secara tidak langsung kegiatan kewirausahaan siswa melalui dokumentasi berupa foto, video, dan laporan keuangan, seperti foto kegiatan jual beli, video kegiatan produksi, dan laporan penggunaan modal dari sekolah (Setiawan, 2019).

Oleh sebab itu kreativitas dan inovasi di dalam bidang pendidikan dan kewirausahaan seperti kurikulum, sarana dan prasarana, pola pendidikan kepada peserta didik dan sebagainya tidak akan serta merta banyak manfaatnya tanpa adanya kemampuan melakukan wirausaha yang memadai dari para pengelolanya pendidikan. Dengan demikian, oleh karena itu kita harus bekerja dengan konsep manajemen pendidikan yang dilandasi seperti paradigma baru “kewirausahaan berbasis kreativitas dan inovasi” yang bisa mencerminkan dalam hal kebutuhan pendidikan untuk saat ini dan masa yang akan datang.

Pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada tercapainya target materi muatan daripada menumbuhkandan merangsang keingin-tahuan daripeserta didik. Pada akhirnya keinginanuntuk berinovasi dan berimprovisasi olehpeserta didik (sense of innovation

and improvisation) sangat rendah, terutama pendidikan kewirausahaan. Ketiadaan instruksi pendidikan kewirausahaan yang terangkum dalam kurikulum sekolah dan sistem pendidikan nasional membuat kemampuan berinovasi dan ber-improvisasi mengalami kemandekan. Padahal sumber daya manusia di Indonesia menyimpan berbagai potens luar biasa. Ketiadaan keingin-tahuan tidaksemeta-mata bisa ditimpakan padapengajar atau kurikulum, tetapi juga pada infrastruktur yang jauh dari memadai. Bila berbagai lembaga pendidikan tidak mampu menyediakan perpustakaan ataupun akses ke internet, maka sangat sulit meng-harapkan peserta didik untuk memenuhi rasa ingin tahunya di bidang pendidikan penerapan kewirausahaan. Sistem pendidikan nasional yang menekankan pada target pencapaian materi ajar akan menghasilkan manusia-manusia yang kehabisan energi ketika justru energi memberdayakan kewirausahaan mandiri sangat dibutuhkan. Seringkali mereka memperoleh materi bahan ajar yang mereka tidak tahu manfaatnya. Individu yang pandai bukan berarti individu yang harus tahu semua. Individu yang pandai adalah individu yang secara mudah mencerna materi pengajaran. Oleh karenanya pandai tidak perlu digantungkan pada materi tetapi pada keinginan individu untuk mengetahui lebih banyak (Manurung, 2013)

Adapun proses kreatif hanya akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif, dan juga pengertiannya yaitu (1) fluency (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah, (2) flexibility (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa. konsep dasar pengembangan kreativitas (3) originality (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa. (4) elaboration (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan, dan (5) kepekaan, yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi (Masnona, 2017)

Suatu definisi yang lebih ilmiah menyatakan bahwa “kreativitas adalah suatu pertimbangan subjektif dan berkonteks mengenai kebaruan dan nilai hasil dari perilaku individual atau kolektif” (Ford, 1995). Dalam hal ini menunjukkan telah adanya tiga tekanan dalam kemampuan, yang berkaitan dengan adanya kemampuan untuk bisa mengkombinasi, atau memecahkan serta menjawab masalah dan dalam hal mencerminkan kemampuan operasional kreatif dan inovatif. Kreativitas dan inovasi merupakan esensi dan orientasi serta pengembangan dalam hal sumber daya manusia (Dharma dan Akib, 2004). Kreativitas serta inovasi terlihat melalui adanya gagasan dan produk serta pelayanan dan usaha atau model baru yang bisa dihasilkan dan perilaku yang dapat diperankan baik oleh individu ataupun kelompok dan dalam organisasi. Dalam hal ini definisi kreativitas dan inovasi terkandung dalam ciri

keaslian (baru dan tidak terduga) dan potensi (berguna, baik adaptif, dan sesuai) gagasan, paradigma, model dan proses yang dihasilkan serta perilaku yang dijalankan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas terlihat hubungan erat antara kaitanya konsep kreativitas dan konsep inovasi yang keduanya sangat amat diperlukan dalam hal mengembangkan suatu sekolah. Kreativitas tanpa adanya inovasi bagaikan pisau tajam yang tidak pernah tumpul, sedangkan inovasi tanpa adanya kreativitas tidak bisa menghasilkan sesuatu yang baru bagi sekolah. Dengan pengertian tersebut, inovasi secara sederhana ini dapat dan bisa dipahami sebagai mana proses pengenalan secara baru dan bisa lebih baik dalam hal mengerjakan berbagai hal di dalam lembaga pendidikan atau bisa disebut sekolah.

Dalam hal Inovasi tidak selalu bisa berwujud perubahan secara radikal dalam lembaga pendidikan, namun dapat juga bisa di artikan perubahan berupa perubahan kecil dan sederhana yang bisa melibatkan berbagai komponen yang ada di sekolah. Inovasi juga tidak harus didominasi dalam hal perubahan dengan teknologi yang tinggi, tetapi adanya sentuhan teknologi hanyalah merupakan salah satu alat faktor inovasi dalam hal mengelola sekolah (Dewi Ambarwati, Udik Budi Wibowo, Hana Arsyiadanti, Sri Susanti 2021 jurnal inovasi teknologi pendidikan). Inovasi ini bisa juga ditemukan dalam hal perubahan administratif sekolah dengan menerapkan model database yang baik, untuk guru dan siswa serta pendukung sekolah lainnya (contohnya tenaga administrasi). Dalam bahasanya yang lebih mudah dipahami, inovasi tidak mengartikan atau mengharuskan pembaharuan yang absolut. (Idris & Rahmatillah, 2020)

Dalam hal kewirausahaan juga bisa merujuk pada sifat, watak dan kemampuan serta ciri-ciri yang melekat pada individu yang dapat mempunyai kemauan yang kuat untuk mewujudkan serta mengembangkan gagasan yang kreatif serta inovatif yang dimiliki ke dalam kegiatan yang bernilai. Sikap kewirausahaan tidak harus dimiliki oleh seorang usahawan, bisa juga dimiliki oleh setiap orang yang dapat berpikir kreatif dan bergerak inovatif. Kewirausahaan ini adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang bisa dijadikan dasar atau kiat-kiat dan sumber daya untuk mencari dan mengetahui agar bisa memanfaatkan peluang untuk menuju kesuksesan. (Roosmawarni, 2019). Kemampuan seorang kepala sekolah yang memiliki jiwa berwirausaha dalam hal berinovasi sangat bisa menentukan keberhasilan sekolah itu yang dipimpinnya karena di dalam kepala sekolah tersebut mampu dan bisa menyikapi kebutuhan atau keinginan dan harapan pada masyarakat sebagai jasa pendidikan bagi anaknya. Oleh sebab itu, jika ingin sukses memimpin sekolah jadilah seorang individu yang kreatif serta inovatif dalam hal mewujudkan potensi kreativitas yang dapat dimiliki dalam bentuk inovasi yang bermutu.

Proses pelaksanaan manajemen kewirausahaan di SMK PGRI 2 Sidoarjo, berjalan sesuai dengan program-program yang telah ditentukan. Diantaranya dalam melaksanakan kewirausahaan, sekolah selalu mempersiapkan diri dengan Perencanaan kewirausahaan di SMK PGRI 2 Sidoarjo merupakan suatu aktivitas memikirkan di muka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah, selama di sekolah, maupun mereka akan lulus dari sekolah. Yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan pelulusan peserta didik. Kebijakan sekolah mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat dipergunakan untuk mencapai target atau tujuan keberhasilan peserta didik. Setelah mengetahui latar belakang masalah diatas, ternyata keberadaan kewirausahaan di SMK PGRI 2 Sidoarjo sudah menunjukkan hasilnya, namun setelah peneliti mengobservasi yang berfokus pada untuk memberikan gagasan atau ide dan sikap serta kreativitas warga yang ada di SMK PGRI 2 Sidoarjo serta bagaimanakah strategi menumbuhkan karakter kewirausahaan bagi warga SMK PGRI 2 Sidoarjo.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam hal penelitian ini, adanya permasalahan yang dapat diangkat adalah kegiatan yang berkaitan dengan pemberian gagasan atau ide dalam jiwa kewirausahaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK PGRI 2 Sidoarjo. Fokus penelitian ini adalah yang berkaitan dengan (1) memberikan ide atau gagasan serta sikap kreativitas warga sekolah (2) strategi untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan bagi warga sekolah; (3) pola pikir kepala sekolah selaku sebagai knowledge leader (4) membangun tim kreatif dan inovatif, (5) strategi pemecahan masalah kewirausahaan. Untuk itu penelitian ini yang dianggap cocok bisa menggambarkan penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat kualitatif.

Sumber data dari penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Lofland (Moleong, 2006) menyatakan bahwa kata-kata, dan tindakan adalah sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif, selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan yang dimaksud disini adalah kata-kata dan tindakan dari seseorang yang diamati atau diwawancarai yang menjadi sumber data utama (primer). Apabila menggunakan kuisisioner atau wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Apabila teknik observasi yang digunakan oleh peneliti, maka sumber datanya dapat berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi terstruktur, yaitu wawancaranya dilakukan secara lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang lebih ketat dan kaku. Wawancara semi terstruktur ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sehingga ditemukan permasalahan yang bersifat lebih terbuka di mana responden dalam wawancaranya dimintakan pendapat dan ide-idenya. Subjek dalam wawancara penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek bidang humas, siswa, untuk memperoleh data mengenai delapan hak-hak anak berkebutuhan khusus yang dilaksanakan, kemudian sumber data yang kedua yaitu observasi ke sekolah untuk melihat gambaran implementasi pemenuhan hak-hak anak berkebutuhan khusus oleh pihak sekolah, terakhir sumber data dalam bentuk dokumentasi berupa foto dan hasil wawancara.

HASIL

Berdasarkan pada pemaparan data, maka hasil temuan dari penelian ini yaitu salah satu faktor kunci keberhasilan penerapan manajemen kewirausahaan dalam hal kreativitas dan inovasi di SMK PGRI 2 Sidoarjo adalah kemampuan yang dimiliki dalam hal berinovasi dan menciptakan gagasan atau ide yang brilian agar sekolahnya mampu dianggap sebagai sekolah unggulan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan telah mensosialisasikan empat cara yang kreatif dan inovatif yakni; memiliki berbagai pengetahuan yang dapat menanamkan keberanian serta mempromosikan suatu kolaborasi. Dalam hal menumbuhkan karakterkewirausahaan bagi warga SMK PGRI 2 Sidoarjo, Kepala sekolah selalu berusaha menciptakan gagasan atau ide baru dalam membangun image dan brand sekolah. Upaya yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah SMK PGRI 2 Sidoarjo adalah yaitu menunjukkan tingkat keefektifan sekolahnya berdasarkan pendekatan atau model efektivitas yang beragam dengan standar ideal kualitas lulusan yang tinggi. Kemampuan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan SMK PGRI 2 Sidoarjo yang dipimpinnya karena kepala sekolah tersebut dapat menyikapi kebutuhan dan keinginan serta harapan bagi masyarakat akan jasa pendidikan bagi pesrta didiknya.

Kepala Sekolah di SMK PGRI 2 Sidoarjo haruslah menjadi pemimpin pengetahuan agar selalu dan mengedepankan peran kepala sekolah, baik selaku pemimpin pengetahuan merupakan satu langkah kedepan dalam mengarahkan perubahan budaya organisasi sekolah. Peningkatan Kreativitas dilakukan melalui: suasana untuk saling percaya dan komitmen Bersama melalju komunikasi secara jujur dan terbuka; pemecahan masalah yang kreatif; dan proses untuk manajemen sekolah secara flexsibel. SMK PGRI 2 Sidoarjo telah mengembangkan kerjasama tim yang kreatif dan inovatif serta kepala sekolah perlu mempelajari secara intensif sebagai tujuan kerjasama tim yang dibentuk agar sesuai dengan

visi dan misi sekolah yang ideal. Tim yang dibentuk telah mempunyai satu tujuan yang standar ideal untuk memberikan fokus dan pengarahan pada kreativitas untuk penerapan manajemen kewirausahaan dalam hal kreativitas dan inovasi di SMK PGRI 2 Sidoarjo.

DISKUSI

Menginspirasi Kreativitas dan Inovasi Warga Sekolah.

Faktor keberhasilan penerapan manajemen kewirausahaan dalam hal kreativitas dan inovasi di SMK PGRI 2 Sidoarjo adalah kemampuan yang dimiliki dalam berinovasi dan menciptakan gagasan brilian agar sekolahnya dianggap sebagai sekolah unggulan. Sekolah telah mensosialisasikan empat cara yang kreatif, yakni memelihara, berbagai pengetahuan, menanamkan keberanian, dan mempromosikan kolaborasi. Azis (2022) menyatakan bahwa keterkaitan kreativitas dan inovasi relevan dijadikan sebagai pengantar dalam memahami *state of the science* kreativitas. Heerwagen menyatakan kreativitas dan inovasi merupakan konsep kembar yang saling berhubungan, namun seringkali dikaji secara terpisah dengan menggunakan metode dan model yang berbeda. Mengingat suatu kreativitas dan inovasi dapat dipahami sebagai bentuk kapabilitas dalam hal melahirkan, dan mengembangkan serta mengubah gagasan, proses, produk, model, pelayanan dan perilaku tertentu, maka kreatifitas dan inovasi adalah proses penerapan kreativitas secara faktual ke dalam kehidupan sehari-hari. Di SMK PGRI 2 Sidoarjo, inovasi sekolah termasuk di dalamnya inovasi pengajaran juga mengalami terobosan yang sangat cepat, sehingga sekolah yang tidak memprioritaskan program inovasi akan ditinggalkan oleh masyarakat.

Berdasarkan penjelasan yang ada, terlihat hubungan yang erat antara konsep kreativitas dan inovasi yang keduanya sangat diperlukan dalam mengembangkan sekolah. Kreativitas tanpa inovasi bagaikan pisau yang sangat tajam tetapi tidak pernah dipakai, sedangkan inovasi tanpa dilandasi kreativitas tidak menghasilkan sesuatu yang baru bagi organisasi sekolah. Dengan pengertian tersebut, inovasi secara sederhana dapat dipahami sebagai proses pengenalan cara baru dan lebih baik dalam mengerjakan berbagai hal dalam SMK PGRI 2 Sidoarjo.

Bagi Seorang yang berwirausaha memiliki daya inovasi yang tinggi, dimana dalam proses inovasinya menunjukkan cara-cara baru yang lebih baik dalam mengerjakan pekerjaan. Baik dalam kaitannya dengan tugas kepala sekolah, yang kebanyakan di antaranya tidak menyadari keragaman dan keluasan bidang yang menentukan tindakannya guna memajukan sekolah. Bagi kepala sekolah yang realistik hasil yang dapat diterima lebih penting daripada hasil yang sempurna. Setiap orang termasuk kepala sekolah SMK PGRI 2 Sidoarjo yang kreatif dan

inovatif adalah individu yang unik dan spesifik. Kepala sekolah SMK PGRI 2 Sidoarjo haruslah memiliki jiwa wirausaha pada umumnya agar mempunyai tujuan dan pengharapan tertentu yang dijabarkan dalam visi, misi, serta tujuan dan rencana strategis sekolah. Realistik berarti tujuan disesuaikan dengan sumber daya pendukung yang dimiliki. Semakin jelas tujuan yang ditetapkan semakin besar peluang untuk dapat meraihnya. Dengan demikian, kepala sekolah yang berjiwa wirausaha harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam mengembangkan sekolah.

Strategi Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan

Menumbuhkan karakter kewirausahaan bagi warga sekolah, Kepala sekolah selalu berusaha menciptakan gagasan dan ide baru dalam membangun image dan brand sekolah. Upaya yang harus dan perlu dilakukan oleh kepala sekolah adalah untuk menunjukkan tingkat keefektifan sekolahnya berdasarkan pendekatan atau model efektivitas yang beragam dengan standar kualitas kelulusan yang tinggi. Kemampuan kepala sekolah ini sangat menentukan keberhasilan sekolah yang dipimpinnya karena kepala sekolah tersebut mampu menyikapi kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat akan jasa pendidikan bagi peserta didiknya. Menjadi seorang wirausahawan berarti memiliki kemauan dan keinginan menemukan dan melihat berbagai peluang, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan bagi sekolah dan bertindak untuk memperoleh suatu keuntungan dari peluang itu. Para wirausahawan berani untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan dengan baik dan menyukai tantangan dengan risiko yang ada. Para wirausahawan percaya dan teguh pada pendirian dan kemampuannya mengambil keputusan yang tepat. Kemampuan mengambil keputusan inilah yang merupakan ciri khas dari wirausahawan.

Jiwa, sikap dan perilaku seorang wirausahawan memiliki ciri-ciri yakni: (1) penuh percaya diri, dengan indikator penuh keyakinan, optimis, disiplin, berkomitmen dan bertanggungjawab; (2) memiliki inisiatif, dengan indikator penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif; (3) memiliki motif berprestasi dengan indikator berorientasi pada hasil dan berwawasan ke depan; (4) memiliki jiwa kepemimpinan dengan indikator berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak; dan (5) berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan. Menurut Gukguk (2016) karakteristik wirausaha adalah karakteristik kewirausahaan yang dianalisis merupakan karakteristik psikologis kewirausahaan, yang mencerminkan ciri wirausaha, yakni: 1) memiliki rasa percaya diri, 2) berorientasi pada tugas dan hasil, 3) berani mengambil resiko dan suka tantangan, 4) memiliki jiwa pemimpin, 5) memiliki keorsinilan, 6) berorientasi kemasa depan.

Dengan demikian, karakteristik kewirausahaan merupakan penentu kinerja usaha yang berkelanjutan. Karakteristik kewirausahaan menyangkut tiga dimensi, yakni inovasi, pengambilan risiko dan proaktif. Sifat inovatif mengacu pada pengembangan produk, jasa atau proses unik yang meliputi upaya sadar untuk menciptakan tujuan tertentu, memfokuskan perubahan pada potensi sosial ekonomi organisasi berdasarkan pada kreativitas dan intuisi individu. Pengambilan risiko mengacu pada kemauan aktif untuk mengejar peluang. Sedangkan dimensi proaktif mengacu pada sifat asertif dan implementasi teknik pencarian peluang “pasar” yang terus-menerus dan bereksperimen untuk mengubah lingkungannya.

Salah Satu faktor kunci keberhasilan seorang kepala sekolah memimpin adalah kemampuan yang dimiliki dalam berinovasi dan menciptakan gagasan brilian agar sekolahnya dianggap sebagai sekolah unggulan. Inovasi merupakan faktor pendukung keberhasilannya selaku kepala sekolah yang handal. Seorang kepala sekolah menjadi sukses karena mampu menciptakan gagasan baru dalam membangun image sekolah. Upaya yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah adalah menunjukkan tingkat keefektifan sekolahnya berdasarkan pendekatan atau model efektivitas yang beragam dengan standar kualitas lulusan yang tinggi (Syamsiyah, 2021). Untuk menjadi kepala sekolah yang berjiwa wirausaha harus menerapkan beberapa hal berikut: (1) Berpikir kreatif inovatif, (2) Mampu membaca arah perkembangan dunia pendidikan, (3) Dapat menunjukkan nilai lebih dari beberapa atau seluruh elemen sistem persekolahan yang dimiliki, (4) Perlu menumbuhkan kerjasama tim, sikap kepemimpinan, kebersamaan dan hubungan yang solid dengan segenap warga sekolah, (5) Mampu membangun pendekatan personal yang baik dengan lingkungan sekitar dan tidak cepat berpuas diri dengan apa yang telah diraih, (6) Selalu meng-upgrade ilmu pengetahuan yang dimiliki dan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas ilmu amaliah dan amal ilmiahnya, (7) Bisa menjawab tantangan masa depan dengan bercermin pada masa lalu dan masa kini agar mampu mengamalkan konsep manajemen dan teknologi informasi.

Satu faktor kunci keberhasilan SMK PGRI 2 sidoarjo adalah kemampuan yang dimiliki dalam berinovasi dan menciptakan gagasan brilian agar sekolahnya dianggap sebagai sekolah unggulan. Sekolah telah mensosialisasikan empat cara yang kreatif, yakni; memelihara, berbagai pengetahuan, menanamkan keberanian, dan mempromosikan kolaborasi. Dalam menanamkan jiwa kewirausahaan bagi warga SMK PGRI 2 sidoarjo, Kepala sekolah selalu berusaha menciptakan gagasan baru dalam membangun image sekolah. Upaya yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah adalah menunjukkan tingkat keefektifan sekolahnya berdasarkan pendekatan atau model efektivitas yang beragam dengan standar kualitas lulusan yang tinggi. Kemampuan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah yang

dipimpinnya karena kepala sekolah tersebut mampu menyikapi kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat akan jasa pendidikan bagi peserta didiknya.

Kepala SMK PGRI 2 Sidoarjo selaku pemimpin pengetahuan selalu mengedepankan peran kepala sekolah selaku pemimpin pengetahuan merupakan satu langkah maju dalam mengarahkan perubahan budaya organisasi sekolah. Peningkatan Kreativitas dilakukan melalui: iklim saling percaya dan komitmen bersama; komunikasi secara jujur dan terbuka; pemecahan masalah yang kreatif; dan proses manajemen sekolah yang fleksibel. Untuk menjadi kepala sekolah yang berjiwa wirausaha harus menerapkan beberapa hal berikut: (1) Berpikir kreatif inovatif, (2) Mampu membaca arah perkembangan dunia pendidikan, (3) Dapat menunjukkan nilai lebih dari beberapa atau seluruh elemen sistem persekolahan yang dimiliki, (4) Perlu menumbuhkan kerjasama tim, sikap kepemimpinan, kebersamaan dan hubungan yang solid dengan segenap warga sekolah, (5) Mampu membangun pendekatan personal yang baik dengan lingkungan sekitar dan tidak cepat berpuas diri dengan apa yang telah diraih, (6) Selalu meng-upgrade ilmu pengetahuan yang dimiliki dan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas ilmu amaliah dan amal ilmiahnya, (7) Bisa menjawab tantangan masa depan dengan bercermin pada masa lalu dan masa kini agar mampu mengamalkan konsep manajemen dan teknologi informasi.

Kemampuan kepala sekolah yang berjiwa wirausaha dalam berinovasi sangat menentukan keberhasilan sekolah yang dipimpinnya karena kepala sekolah tersebut mampu menyikapi kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat akan jasa pendidikan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, jika Anda ingin sukses memimpin sekolah jadilah individu yang kreatif dan inovatif dalam mewujudkan potensi kreativitas yang dimiliki dalam bentuk inovasi yang bernilai.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMK PGRI 2 Sidoarjo telah berupaya memberi inspirasi sikap kreativitas warga SMK PGRI 2 Sidoarjo, Sekolah ini telah mensosialisasikan empat cara yang kreatif, yakni; 1) memelihara, berbagai pengetahuan berwirausaha, 2) menanamkan keberanian berwirausaha, 3) mempromosikan kolaborasi berwirausaha, serta 4) mendorong memberikan nilai kreatifitas dan inovasi dalam hal berwirausaha. Strategi menumbuhkan karakter kewirausahaan bagi warga sekolah di SMK PGRI 2 Sidoarjo melalui upaya menciptaka gagasan dan ide baru. Dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan bagi warga sekolah, Kepala sekolah SMK PGRI 2 Sidoarjo selalu berusaha menciptakan gagasan baru dalam membangun image dan brand sekolah. Upaya yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah adalah menunjukkan tingkat

keefektifan sekolahnya berdasarkan pendekatan atau model efektivitas yang beragam dengan standar kualitas lulusan yang tinggi dan bisa melakukan usaha baik secara mandiri ataupun kolaborasi.

REFERENSI

- Akib, Haedar. 2005. *Kreativitas Organisasi*, Disertasi Ilmu Administrasi FISIP Universitas Indonesia, Jakarta.
- Amabile, Theresa M. 1983. *The Social Psychology of Creativity*, Springer-Verlag New York.
- Arismunandar. 2006. *Pengembangan Kewirausahaan Sekolah*, Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Bygrave, William D. 2017. *The Portable MBA in Entrepreneurship*, John Wiley & Sons, Inc., New York.
- Choo, Chun Wei and Nick Bontis. 2002. *The Strategic Management of Intellectual Capital and Organizational Knowledge*, Oxford University Press, Inc., New York.
- Dacey, John S and Kathleen H. Lennon. 2000. *Understanding Creativity*, Creative Education Foundation, Buffalo, New York.
- Davenport, Thomas H and Laurence Prusak. 1998. *Working Knowledge*, Harvard Business School Press Boston Massachusetts.
- DeBono, Edward. 1992. *Serious Creativity*, Harper Collins New York.
- Depdiknas. 2002. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, Dikdasmen, Jakarta.
- Dharma, Surya dan Haedar Akib. 1. Budaya Organisasi Kreatif, *Manajemen USAHAWAN Indonesia*, Akreditasi Dikti No. 134/DIKTI/KEP 2001 No. 03/TH. XXXIII Maret 2004, h. 22-27.
- Ford, Cameron M. A Theory of Individual Creative Action in Multiple Social Domains, *Academy of Management Review*, Vol. 21, No. 4 1996, h. 1112-1142.
- Garfield, Monica J. Modifying Paradigms, *Information System Research*, Informs Vol. 12, No. 3 September 2001.
- Hakim, Rusman. 1998. *Dengan Berwiraswasta Menepis Krisis: Konsep Membangun Masyarakat Entrepreneur Indonesia*, Alex Media Komputindo, Jakarta.
- Henry, Jane (ed.). 1991. *Creative Management*, Sage Publications London.
- Hisrich, Robert D and Michael P. Peters. 1995. *Entrepreneurship*, Irwin Chicago.
- Hyrsky, Kimmo and Aki Kangasharju. *Adaptors and Innovators in Non-Urban Environment*, <http://www.babson.edu/entrep/fer/papers98.htm>, diakses 27 Juli 2003.
- Kilby, Jan. *Creativity is one of the greatest assets in the workplace*, <http://www.bizjournals.com/css>, From the July 13 2001, diakses 19 Maret 2003.
- Klemm, William R. *Leadership*, <http://www.au.af.mil/au/awc/awcgate/au24-401.htm>, diakses 25 Agustus 2003.
- Landau, Sy et al. 2001. *From Conflict to Creativity*, Jossey Bass A Wiley Company San Francisco.
- Linberg, Kurt R. Managing the Creative Organization, Modern Approaches for Understanding and Managing Organizations, <http://ourworld.compuserve.pdf>, diakses.

- Mostert, Nel M and Lot H. Frijling. *Measuring and Getting Creativity in Organization*, <http://pubs.acs.org/subscribe/journals/ci/31/i11/htm>, diakses, 19 03 2003.
- Munandar, Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Kerjasama pusat perbukuan Depdikbud dan PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Osborne, David dan Ted Gaebrel. 1992. *Reinventing Government: Mewirausahakan Birokrasi*, Penerbit PT. Pustaka Binaman Persindo, Jakarta.
- Raimond W.Y., Kao. 1995. *Entrepreneurship*, Prentice Hall, New York.
- Saragih, Ferdinand D dan Haedar Akib. *Iklim Organisasi Kreatif, Manajemen USAHAWAN Indonesia*, No. 09/TH XXXIII September 2004.